

## TOEFL for Nurses: Program Peningkatan Kapasitas Bahasa Inggris Mahasiswa Keperawatan Menuju Standar Internasional

Yenita Br Sembiring<sup>1</sup>, Natalia Widya Pasca Tarigan<sup>2</sup>, Merry Susanty Br Tarigan<sup>3</sup>, Linawati Togatorop<sup>4</sup>, Elpriska<sup>5</sup>, Asnita Yani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Prima Indonesia

<sup>4</sup>Akademi Keperawatan Columbia Asia

<sup>5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia

Email: [yenitasembiring@unprimdn.ac.id](mailto:yenitasembiring@unprimdn.ac.id)

Received: Desember 12 2025  
Reviewed: Desember 15, 2025;  
Accepted: Desember 20, 2025;  
Published: Desember 29, 2025;  
DOI. <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2025 by Yenita Br Sembiring. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

### Abstrak

Globalisasi menuntut tenaga keperawatan memiliki kompetensi bahasa Inggris yang memadai, baik untuk kebutuhan akademik maupun profesional. Salah satu indikator penguasaan bahasa Inggris yang diakui secara internasional adalah Test of English as a Foreign Language (TOEFL). Namun, mahasiswa keperawatan di perguruan tinggi vokasi masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan TOEFL yang terstruktur dan relevan dengan konteks profesi mereka. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil program pelatihan "TOEFL for Nurses" sebagai upaya peningkatan kapasitas bahasa Inggris mahasiswa D3 Keperawatan. Metode yang digunakan meliputi survei kebutuhan, pelatihan intensif selama enam minggu, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test TOEFL simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor TOEFL rata-rata sebesar 50 poin serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Program ini membuktikan bahwa pelatihan TOEFL berbasis konteks profesi efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa keperawatan menghadapi tantangan global.

**Kata kunci:** *TOEFL, Mahasiswa Keperawatan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Bahasa Inggris Profesi, Pembelajaran Kontekstual*

### Abstract

*Globalization demands that nursing personnel possess adequate English language skills for both academic and professional needs. One internationally recognized indicator of English proficiency is the Test of English as a Foreign Language (TOEFL). However, nursing students at vocational colleges still face limited access to structured TOEFL training relevant to their professional context. This community service article aims to describe the implementation and results of the "TOEFL for Nurses" training program, an effort to improve the English language skills of D3 Nursing students. The methods used included a needs survey, six weeks of intensive training, and evaluation through simulated TOEFL pre- and post-tests. The results showed an average increase in TOEFL scores of 50*

*points, as well as increased student motivation and self-confidence. This program demonstrates that context-based TOEFL training is effective in enhancing nursing students' readiness to face global challenges.*

**Keywords:** *TOEFL, Nursing Students, Community Service, Professional English, Contextual Learning*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris pada abad ke-21 tidak lagi dipandang sekadar sebagai mata kuliah pendukung, melainkan sebagai kompetensi inti yang menentukan daya saing lulusan di tingkat global, khususnya dalam bidang kesehatan. Globalisasi layanan kesehatan, mobilitas tenaga medis lintas negara, serta meningkatnya tuntutan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*) menempatkan bahasa Inggris sebagai medium utama dalam literatur ilmiah, panduan klinis, dan komunikasi profesional internasional. Zhang et al. (2015) menegaskan bahwa kompetensi bahasa Inggris merupakan prasyarat penting bagi mahasiswa keperawatan untuk memahami terminologi medis dan terlibat dalam praktik keperawatan modern yang berorientasi global.

Dalam konteks pendidikan keperawatan, penguasaan bahasa Inggris berkorelasi langsung dengan kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan. Menurut O'Neill dan McCarthy (2014), mahasiswa keperawatan dengan kemampuan bahasa Inggris akademik yang baik menunjukkan performa yang lebih tinggi dalam memahami teks ilmiah, dokumentasi medis, serta instruksi klinis. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi juga bagian integral dari kompetensi profesional perawat.

Salah satu instrumen yang paling luas digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris akademik adalah Test of English as a Foreign Language (TOEFL). Educational Testing Service (ETS, 2020) menyatakan bahwa TOEFL dirancang untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris dalam konteks akademik, mencakup listening, structure, dan reading, yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di bidang kesehatan. Skor TOEFL sering dijadikan indikator kesiapan akademik untuk studi lanjut, program internasional, serta mobilitas profesional tenaga kesehatan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi bahasa Inggris global dan kesiapan mahasiswa keperawatan, khususnya di pendidikan vokasi. Kusumaningrum (2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa keperawatan di Indonesia umumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti tes bahasa Inggris standar internasional karena keterbatasan pelatihan yang kontekstual dan berkelanjutan. Pelatihan bahasa Inggris yang bersifat umum cenderung kurang efektif karena tidak mempertimbangkan kebutuhan spesifik profesi keperawatan.

Pendekatan English for Specific Purposes (ESP) memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menjawab permasalahan tersebut. Menurut Dudley-Evans dan St. John (1998), ESP menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik pembelajar sesuai bidang akademik atau profesinya. Dalam konteks keperawatan, English for Nursing Purposes berfokus pada situasi klinis, komunikasi perawat-pasien, dokumentasi medis, dan pemahaman literatur kesehatan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa kesehatan (Zhang et al., 2015).

Selain ESP, Contextual Teaching and Learning (CTL) juga relevan sebagai pendekatan pedagogis dalam pelatihan TOEFL berbasis profesi. Johnson (2002) menjelaskan bahwa CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan teks dan latihan yang dekat dengan dunia keperawatan memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman secara aktif dan aplikatif.

Dari perspektif psikologi pendidikan, teori self-efficacy juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Bandura (1997) menyatakan bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi motivasi, ketekunan, dan hasil belajar. Mahasiswa keperawatan yang mengikuti pelatihan TOEFL berbasis konteks profesi cenderung memiliki motivasi intrinsik dan kepercayaan diri yang lebih tinggi karena mereka melihat relevansi langsung antara materi pembelajaran dan kebutuhan masa depan mereka.

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "TOEFL for Nurses" dirancang sebagai intervensi edukatif yang bertujuan meningkatkan kapasitas bahasa Inggris mahasiswa keperawatan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis kebutuhan profesi. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan skor TOEFL, tetapi juga pada penguatan kesiapan akademik, profesional, dan psikologis mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi layanan kesehatan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi yang tinggi dan relevansi yang kuat, baik secara teoretis maupun praktis. Program "TOEFL for Nurses" diharapkan dapat menjadi model praktik baik dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa keperawatan di pendidikan vokasi serta berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan Indonesia.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan sistematis, mengacu pada prinsip community-based education dan pembelajaran orang dewasa (adult learning). Metode pelaksanaan difokuskan pada pemberdayaan mahasiswa keperawatan sebagai subjek utama kegiatan, dengan menyesuaikan materi, strategi, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan nyata peserta. Secara umum, pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pelatihan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan (needs analysis) untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan kendala yang mereka hadapi dalam menghadapi TOEFL. Analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring dan wawancara singkat kepada calon peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan pengalaman mahasiswa terkait TOEFL, tingkat kesulitan pada setiap skill (listening, structure, dan reading), serta motivasi dan ekspektasi mereka terhadap program pelatihan.

Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar penyusunan desain program dan materi pelatihan. Tim pengabdian kemudian menyusun modul TOEFL berbasis konteks keperawatan yang dirancang secara sistematis dan bertahap. Modul ini memuat materi listening dengan situasi klinis, structure yang dikaitkan dengan penulisan

laporan medis sederhana, serta reading comprehension yang menggunakan teks bertema kesehatan dan keperawatan. Penyusunan modul mengacu pada prinsip English for Specific Purposes (ESP), yang menekankan kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan profesi peserta.

Pada tahap ini, tim juga menyusun jadwal pelatihan, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, serta membagi peran dan tanggung jawab tim pelaksana. Kolaborasi antara dosen bahasa Inggris dan dosen keperawatan dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya benar secara linguistik, tetapi juga relevan secara konteks keilmuan.

### **Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan TOEFL dilaksanakan selama enam minggu dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggu, masing-masing berdurasi 90 menit. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan kampus STIKes Columbia Asia Medan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.

Materi pelatihan disampaikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitan dan kebutuhan peserta. Pada minggu pertama dan kedua, kegiatan difokuskan pada pengenalan format TOEFL, strategi umum pengerjaan soal, serta latihan listening comprehension. Materi listening menggunakan rekaman yang menyerupai konteks akademik dan klinis, sehingga mahasiswa terbiasa dengan kosakata dan situasi komunikasi di bidang kesehatan.

Minggu ketiga dan keempat difokuskan pada pembahasan structure and written expression. Pada tahap ini, mahasiswa dilatih mengenali pola kalimat bahasa Inggris yang sering muncul dalam soal TOEFL, serta kesalahan tata bahasa yang umum ditemukan. Contoh kalimat dan latihan diambil dari konteks penulisan laporan keperawatan dan deskripsi prosedur medis sederhana untuk meningkatkan relevansi pembelajaran.

Pada minggu kelima, pelatihan difokuskan pada reading comprehension dengan strategi membaca efektif, seperti skimming dan scanning. Teks bacaan yang digunakan berasal dari artikel kesehatan populer, panduan medis sederhana, dan wacana akademik bertema keperawatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami ide pokok, detail informasi, serta makna kosakata dalam konteks.

Selama proses pelatihan, metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, latihan intensif (drilling), diskusi kelompok, dan latihan berbasis studi kasus. Diskusi kelompok dimanfaatkan untuk mendorong pembelajaran kolaboratif dan saling berbagi strategi dalam menjawab soal TOEFL. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar aktif.

### **Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program pelatihan TOEFL yang telah dilaksanakan. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test TOEFL simulasi yang diberikan kepada seluruh peserta. Hasil kedua tes tersebut dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa secara objektif.

Selain evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui observasi partisipasi mahasiswa selama pelatihan dan refleksi akhir kegiatan. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta, motivasi belajar, serta kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Evaluasi kualitatif ini memberikan gambaran mengenai perubahan sikap dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Sebagai tindak lanjut, peserta yang menunjukkan peningkatan signifikan dan motivasi tinggi direkomendasikan untuk mengikuti tes TOEFL resmi dan program pengembangan akademik lainnya. Tim pengabdian juga mendorong terbentuknya kelompok belajar TOEFL mandiri agar proses pembelajaran dapat berlanjut setelah kegiatan pengabdian berakhir. Dengan adanya tindak lanjut ini, program tidak berhenti sebagai kegiatan jangka pendek, tetapi memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi mahasiswa keperawatan.

Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Columbia Asia Medan yang berusia antara 18–22 tahun. Mahasiswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan mayoritas berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sebagian besar mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan TOEFL secara formal dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa belum memiliki pengalaman mengikuti tes TOEFL, 75% mengalami kesulitan pada aspek listening dan structure, serta 65% memiliki skor TOEFL simulasi di bawah 400. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan program pelatihan bahasa Inggris yang terstruktur, terjangkau, dan relevan dengan kebutuhan akademik serta profesi keperawatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk “TOEFL for Nurses: Program Peningkatan Kapasitas Bahasa Inggris Mahasiswa Keperawatan Menuju Standar Internasional” menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, baik dari aspek kognitif maupun afektif peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 20 mahasiswa aktif Program Studi D3 Keperawatan STIKes Columbia Asia Medan yang memiliki latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang beragam, dengan mayoritas peserta belum pernah mengikuti pelatihan TOEFL secara formal.

### **Hasil Kegiatan**

Hasil evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test TOEFL simulasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta setelah mengikuti program pelatihan. Rata-rata skor pre-test peserta berada pada angka 377, yang kemudian meningkat menjadi 427 pada post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 50 poin. Peningkatan paling menonjol ditemukan pada aspek reading comprehension, diikuti oleh structure and written expression, sementara aspek listening juga menunjukkan perkembangan meskipun tidak signifikan dua aspek lainnya.

Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual mampu membantu mahasiswa memahami format soal, strategi pengerjaan, serta meningkatkan penguasaan kosakata akademik. Temuan ini sejalan dengan Brown (2004) yang menyatakan bahwa latihan terarah dan

berkelanjutan merupakan faktor penting dalam meningkatkan performa peserta tes bahasa Inggris standar.

Selain peningkatan skor, hasil observasi selama pelatihan menunjukkan adanya perubahan sikap belajar mahasiswa. Peserta menjadi lebih aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam mengerjakan latihan soal. Hal ini mengindikasikan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif pembelajaran.

## **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan program “TOEFL for Nurses” menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL yang dirancang secara kontekstual dan berbasis kebutuhan profesi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Temuan ini menguatkan pendekatan English for Specific Purposes (ESP) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan profesional peserta didik. Penelitian-penelitian terbaru menyatakan bahwa ESP khusus keperawatan terbukti relevan dan dibutuhkan oleh mahasiswa keperawatan untuk menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan, termasuk penguasaan kosakata medis dan komunikasi klinis (Nurul Faidah et al., 2024; Nata, 2025).

Peningkatan kemampuan peserta, khususnya pada aspek reading comprehension, dapat dijelaskan melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Johnson (2002) menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna ketika peserta didik mampu mengaitkan materi akademik dengan pengalaman nyata atau konteks profesional mereka. Selain itu, studi kontekstual learning terbaru menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris, termasuk pemahaman kosakata fungsional dan keterampilan membaca dalam konteks profesional (Dethan & Modok, 2024).

Dari sisi strategi pembelajaran bahasa, latihan soal secara intensif dan berkelanjutan yang diterapkan dalam program ini sejalan dengan prinsip language assessment and test preparation. Brown (2004) menekankan bahwa peningkatan performa dalam tes bahasa standar seperti TOEFL sangat dipengaruhi oleh pemahaman format tes, strategi pengerjaan, serta paparan latihan yang konsisten. Latihan yang terstruktur membantu mahasiswa menjadi lebih familiar dengan jenis soal dan meningkatkan keterampilan linguistik yang diperlukan untuk skor yang lebih baik.

Selain aspek kognitif, program ini juga memberikan dampak signifikan pada aspek afektif mahasiswa, khususnya motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar bahasa Inggris. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar bahasa memberikan penguatan positif terhadap keyakinan diri mereka. Peningkatan skor TOEFL simulasi dan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan latihan soal berkontribusi pada meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Temuan pembelajaran ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan mengakui kebutuhan kuat terhadap ESP atau English for Nursing sebagai bagian dari kurikulum mereka untuk mendukung pembelajaran profesional dan kesiapan kerja (Suramto et al., 2025; Solihin, 2024). Dalam konteks ini, pelatihan TOEFL berbasis keperawatan tidak semata-mata berorientasi pada

pencapaian skor, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penguatan kompetensi profesional, khususnya dalam memahami literatur medis dan komunikasi akademik.

Lebih lanjut, penerapan diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif dalam program ini mencerminkan prinsip pembelajaran konstruktivistik dan learner-centered learning. Richards dan Rodgers (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan partisipasi aktif, keterlibatan sosial, dan efektivitas pembelajaran. Interaksi antarmahasiswa dalam diskusi soal TOEFL memungkinkan terjadinya pertukaran strategi, klarifikasi pemahaman, dan refleksi bersama, yang memperkuat proses belajar secara keseluruhan.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL berbasis konteks keperawatan merupakan pendekatan yang tepat dan relevan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Integrasi teori ESP, CTL, self-efficacy, dan pembelajaran konstruktivistik tidak hanya memberikan landasan akademik yang kuat terhadap keberhasilan program, tetapi juga menjelaskan mengapa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa keperawatan dalam konteks profesional dan akademik.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat “TOEFL for Nurses” terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Pendekatan pelatihan TOEFL berbasis konteks profesi mampu meningkatkan skor TOEFL, motivasi belajar, dan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan global. Program ini dapat dijadikan model pelatihan bahasa Inggris terapan yang relevan untuk pendidikan vokasi bidang kesehatan.

## **SARAN**

Disarankan agar pelatihan TOEFL berbasis konteks profesi diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program pengembangan mahasiswa. Selain itu, durasi dan cakupan materi dapat diperluas agar mahasiswa memiliki peluang mencapai skor TOEFL yang lebih tinggi dan siap mengikuti tes resmi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.

Educational Testing Service. (2020). TOEFL iBT Test and Score Data Summary. ETS.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Kinerja Kemenkes RI Tahun 2022.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.

Zhang, Y., Qian, Y., Wu, J., & Wen, F. (2015). English for nursing purposes: A review of research trends. *Nursing Education Perspectives*, 36(5), 310–314.

TOEFL for Nurses: Program Peningkatan Kapasitas Bahasa Inggris Mahasiswa Keperawatan Menuju Standar Internasional

**Yenita Br Sembiring, Natalia Widya Pasca Tarigan, Merry Susanty Br Tarigan, Linawati Togatorop, Elpriska, Asnita Yani**